

USULAN PENEMPATAN TENAGA KERJA *CLEANING SERVICE* BERDASARKAN BEBAN KERJA MENTAL DI RUMAH SAKIT X

Ade Kurniawan¹⁾, Fourry Handoko²⁾, Emmalia Adriantantri³⁾

^{1,3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

²⁾ Program Studi Teknik Industri, Program Pascasarjana, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : dekurniawan13@gmail.com

Abstrak. Penempatan tenaga kerja yang tepat dan sesuai dengan kemampuan pekerja mampu memberikan dampak baik bagi perusahaan sehingga pekerja dapat bekerja secara optimal. Dampak penempatan kerja yang kurang sesuai dapat menimbulkan beban bagi pekerja baik secara mental seperti yang dialami oleh pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit X sehingga menyebabkan pekerjaan menjadi tidak optimal dan menimbulkan berbagai komplain pengunjung Rumah Sakit yang mengarah kepada kebersihan Rumah Sakit. Dalam hal ini pihak Rumah Sakit X harus memperhatikan beban kerja karyawan *Cleaning Service*-nya, sehingga dapat dijadikan langkah penyelesaian masalah beban mental karyawan *Cleaning Service* guna kinerja yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pengukuran beban kerja mental dengan metode RSME berskala tunggal yang dilakukan dengan pemberian tanda pada skala dengan nilai tertentu pada kuisioner yang dibagikan untuk mengetahui besar usaha yang dilakukan *Cleaning Service* terhadap pekerjaannya setelah itu dapat digunakan untuk menentukan penempatan kerja serta penentuan kegiatan kerja masing-masing pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa beban kerja mental yang dirasakan *Cleaning Service* saat menyelesaikan pekerjaan sebelum dilakukan penempatan terhitung lebih tinggi karena ditempatkan pada pekerjaan yang bukan bidangnya dan menyebabkan produktifitas kerja menurun atau pekerjaan kurang optimal sehingga diberikan usulan mengenai 7 jenis pekerjaan yang harus diselesaikan pada *shift* pagi yang ditentukan melalui seberapa dampak yang akan dirasakan oleh para pengunjung saat pekerjaan itu terselesaikan diantaranya kegiatan membersihkan lantai dan halaman oleh pekerja 6 dan 12, memungut sampah medis oleh pekerja 12, mengambil seluruh sampah domestik oleh pekerja 11, mencuci tempat angkut sampah oleh pekerja 4, membersihkan sarang laba-laba oleh pekerja 11, membersihkan kamar mandi dan wastafel oleh pekerja 6 dan membersihkan ruang rawat inap oleh pekerja 4 yang bertujuan untuk mengurangi tekanan beban kerja mental yang dirasakan *Cleaning Service* dan mencapai hasil kerja optimal.

Kata Kunci : Penempatan Tenaga Kerja, Beban Kerja Mental, *RSME*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman baru-baru ini, banyak perusahaan yang memberikan perhatian khusus pada efisiensi, efektifitas, dan produktifitas. Berdasarkan ketiga hal tersebut, perusahaan dapat melihat penggunaan secara optimal terhadap sumber daya manusia yang dimiliki sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan secara optimal (Ainul S, 2013). Hal seperti ini menjadi suatu pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan penempatan tenaga kerja secara optimal dengan mempertimbangkan pula dampak bagi tenaga kerja dan bagi perusahaan (Gafarudin dan M Priyno, 2017).

Para pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit X yang menjadi obyek penelitian kali ini mempunyai beban kerja yang bermacam – macam diantaranya beban mental mereka, yang mengakibatkan suatu pekerjaan terselesaikan tidak secara optimal karena dikerjakan dengan tekanan berlebih pada aspek mental seorang tenaga kerja. Dilihat dari waktu kerja, usaha yang dikeluarkan, sampai pada tekanan yang dirasakan oleh *Cleaning Service* berdampak pada beban kerja mental yang tinggi. Beban kerja mental yang tinggi merupakan dampak yang terlihat dari penempatan tenaga kerja yang kurang optimal. Para pekerja mengeluhkan ada beberapa pekerjaan yang membuat mereka kurang nyaman dan sering kehilangan konsentrasi dalam

melakukan pekerjaan yang berulang – ulang dengan waktu yang lama, sehingga menimbulkan pelayanan yang kurang optimal dan produk yang tidak sesuai kualitas yang diinginkan / *reject* (Ari Rama F, 2018).

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan dari *Cleaning Service* yang ada di rumah sakit, yang berdampak pada performa kinerja mereka menurun, sebagai berikut :

1. Jam kerja

Pada rumah sakit telah ditetapkan jam kerja pada setiap harinya bagi *Cleaning Service*. Dengan waktu yang diberikan dalam satu *shift* memiliki jam kerja 8 jam / *shift* yang terhitung ada 3 *shift* berbeda, yaitu pagi, sore dan malam. Sedangkan jam kerja *real* dari *Cleaning Service* di rumah sakit X bisa menjadi 9 – 10 jam per *shift* yang diakibatkan oleh suatu keadaan dan kondisi yang ada di Rumah Sakit X.

2. Jenis pekerjaan

Sebuah situasi dan kondisi rumah sakit terdapat beberapa pekerjaan yang harus diselesaikan oleh *Cleaning Service* pada setiap harinya. Namun sering kali tugas yang dibebankan pada mereka terlampaui melebihi kapasitas tugas yang biasanya diberikan setiap harinya tanpa mempertimbangkan beban mental mereka. Berikut merupakan rincian jam kerja dan jenis pekerjaan dari seorang *Cleaning Service* Rumah Sakit X :

A = Membersihkan lantai dan halaman.

B = Mengambil sampah medis.

C = Mengambil seluruh sampah domestik.

D = Mencuci tempat angkut sampah.

E = Membersihkan sarang laba-laba.

F = Membersihkan kamar mandi dan wastafel.

G = Membersihkan ruang rawat inap.

3. Perilaku pekerja

Perilaku seorang pekerja merupakan suatu keadaan yang dilihat dari tingkah laku seorang pekerja saat mengerjakan suatu pekerjaan. Pada saat *Cleaning Service* menyelesaikan pekerjaan masih banyak pekerjaan yang terselesaikan kurang optimal dari segi kebersihan dan kecepatan kerja. Hal ini

disebabkan oleh perilaku pekerja yang masih malas – malasan dalam menyelesaikan kebersihan, dari yang asal – asalan agar cepat selesai, sampai dengan pekerja yang terlalu lama mengerjakan pekerjaannya karena kurang terbiasa dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini melakukan analisa / pengukuran beban kerja mental untuk mengetahui tinggi rendahnya beban kerja mental dari setiap *Cleaning Service* di Rumah Sakit X. Selanjutnya akan dilakukan penempatan tenaga kerja sesuai dengan beban kerja mental.

Tenaga kerja yang mempunyai beban kerja berlebih terutama pada beban mental dengan tingkat stres tinggi akan berdampak pada kinerjanya, dengan stres yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat intensitas beban psikis yang terlampaui tinggi akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan yang disebut dengan kelelahan psikis (*boredom*), yaitu suatu keadaan yang kompleks yang ditandai oleh menurunnya penggiatan pusat syaraf yang disertai dengan munculnya perasaan – perasaan kelelahan, keletihan, kelesuan dan berkurangnya kewaspadaan (Risma dan Dedi, 2010).

Penelitian kali ini menggunakan metode RSME untuk mengukur beban kerja mental *Cleaning Service*. Dengan pembagian kuisisioner yang nantinya objek penelitian yaitu *Cleaning Service* diminta untuk memberikan tanda pada skala 0 – 150 dengan deskripsi pada beberapa titik acuan (*Anchor Point*). (Widyanti dkk. 2013).

METODE

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan pembagian kuisisioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai jam kerja, jenis pekerjaan yang dilakukan dan juga perilaku dari setiap pekerja. Kemudian untuk pembagian kuisisioner dilakukan untuk memperoleh hasil detail tentang beban kerja mental yang dirasakan oleh responden.

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah RSME (*Rating Scale Mental Effort*) yang digunakan untuk mengukur beban kerja mental dengan pemahaman yang lebih ringan oleh responden.

RSME (Rating Scale Mental Effort)

Merupakan metode yang menggunakan skala rating / skor dari pekerjaan mental. Cara menggunakan RSME ini adalah responden harus memilih salah satu dari skala 0-150 dengan deskripsi pada beberapa titik acuan yang sesuai dengan jumlah usaha mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Widyanti dkk, 2013).

Pada penelitian kali ini menggunakan objek yang berjumlah 12 *Cleaning Service* sebagai Populasi dan tidak menggunakan sampel karena jumlah yang demikian. Responden diminta untuk mengisikan kuisisioner yang nantinya akan digunakan dalam melakukan penempatan tenaga kerja setelah diketahui tinggi rendahnya beban kerja mental yang dirasakan berdasarkan pada beberapa titik acuan sebagai berikut :

pekerjaannya. Berikut merupakan 9 titik acuan deskriptif berdasarkan skalanya :

1. Usaha yang dilakukan sangat besar sekali pada skala 112.
2. Usaha yang dilakukan sangat besar pada skala 102.
3. Usaha yang dilakukan besar pada skala 85.
4. Usaha yang dilakukan cukup besar pada skala 71.
5. Usaha yang dilakukan agak besar pada skala 57.
6. Usaha yang dilakukan kecil pada skala 38
7. Usaha yang dilakukan sangat kecil pada skala 26.
8. Hampir tidak ada usaha pada skala 13.
9. Tidak ada usaha sama sekali pada skala 0.

Setelah kuisisioner diisi oleh *Cleaning Service* nantinya akan diketahui tinggi rendahnya beban kerja mental mereka saat menyelesaikan pekerjaan. Setelah itu baru dilakukan kembali penempatan tenaga kerja dengan memperhatikan beban kerja mental yang telah disesuaikan dengan jam kerja dan masing – masing jenis pekerjaan untuk mendapat hasil yang optimal.

PEKERJA :
 USIA :
 JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI PEREMPUAN
 SHIFT : PAGI SIANG MALAM

**KUESIONER
 RSME**
 UNTUK PENEMPATAN
 TENAGA KERJA CLEANING SERVICE

DESKRIPSI PEKERJAAN:
 A. MEMBERSHUKAN LANTAI DAN HALAMAN
 B. MEMUNGUT SAMPAH MEDIS
 C. PENGAMBIL SELURUH SAMPAH DOMESTIK
 D. MENCILOI TEMPAT ANGKUT SAMPAH
 E. MEMBERSHUKAN SARUNG LUBA - LUBA
 F. MEMBERSHUKAN KAPAS PANDI DAN WASTAFEL
 G. MEMBERSHUKAN RUANG KAWAT INAP

(Sumber : observasi)

Gambar 1 Kuisisioner RSME

Responden diminta untuk memilih salah satu angka yang ada dari 0 – 150. Pada kuisisioner tersebut terdapat beberapa titik acuan yang mendeskripsikan seberapa usaha yang dikeluarkan oleh seorang pekerja dalam menyelesaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data

Dari pengumpulan data yang telah didapatkan saat observasi pada responden didapatkan beban kerja mental yang berbeda – beda sebelum dilakukan penempatan tenaga kerja tanpa memperhatikan beban kerja mental terlebih dahulu dengan kuisisioner RSME yang telah diisi responden maka didapatkan hasil skor beban kerja masing-masing responden sesuai dengan pekerjaannya. Berikut merupakan rekapitulasi nilai rata-rata beban kerja setiap dimensi pada masing-masing sopir angkutan umum :

Tabel 1 Jenis Pekerjaan *Cleaning Service*

Pekerja	Jenis Pekerjaan																	
	Shift Pagi 00.00 – 08.00						Shift Siang 08.00 – 16.00						Shift Malam 16.00 – 00.00					
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
Pekerja 1	60	60				70	70	65			55		60					
Pekerja 2	70		50				85	70			60		65	75				
Pekerja 3			55				75	90		60				70	70			
Pekerja 4		70						85	80				75			80	85	
Pekerja 5	70				80					70	80		70			60	75	
Pekerja 6					75					65	80		65	65	65			
Pekerja 7	65					70	90				75		70	70	60			
Pekerja 8		71		55						60	70	80					85	
Pekerja 9				70				85			80	90					90	
Pekerja 10	65					80	85				70					70	65	
Pekerja 11	75				85		80	70	65	70						65	85	
Pekerja 12	70				80		80	65	75	70		70	85	60	60			

Dengan beban kerja mental berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, pada setiap pekerja saat observasi, telah didapatkan data antara beban kerja mental dan jenis pekerjaan yang tidak sesuai sehingga menyebabkan kinerja yang kurang optimal, sebagai berikut :

Tabel 2 Penempatan Tenaga Kerja Berdasarkan Hasil Observasi

SHIFT PAGI	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	7	4	2	-	-	6	7
	-	-	-	-	-	-	-
SHIFT SIANG	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	11	1	3	-	-	10	8
	-	-	-	-	-	-	-
SHIFT MALAM	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	5	-	-	3	12	5	10
	-	-	-	-	-	-	-

Setelah dilakukan penempatan tenaga kerja *Cleaning Service* sesuai dengan beban kerja mental, didapati bahwa terjadi penjadwalan yang kurang tepat sebagai berikut :

- Pekerja 9 mempunyai beban kerja mental tinggi diantara pekerja lain saat ditugaskan untuk mengerjakan pekerjaan E pada *shift* pagi, dan pekerjaan F pada *shift* malam. Sehingga tidak masuk dalam penjadwalan ulang saat ditentukan berdasarkan beban kerja mental, yang dikhawatirkan saat tetap coba untuk ditempatkan pada suatu pekerjaan akan kurang optimal.
- Pekerja 7 harus mengerjakan 2 pekerjaan pada *shift* pagi yaitu, pekerjaan A dan pekerjaan G disebabkan pekerja 7 mempunyai beban kerja

mental yang lebih rendah dari pekerja lain saat ditugaskan dalam pekerjaan dan *shift* yang sama dengan pekerja 7.

- Pekerja 3 dan pekerja 10 mendapat porsi kerja dan *shift* yang merangkap dibanding para pekerja lain yaitu, pekerja 3 harus mengerjakan pekerjaan C pada *shift* siang dan pekerjaan D pada *shift* malam. Sedangkan pekerja 10 harus mengerjakan pekerjaan F pada *shift* siang dan pekerjaan G pada *shift* malam. Hal ini disebabkan oleh rendahnya beban kerja mental kedua pekerja tersebut dibandingkan para pekerja lain, yang mengakibatkan penempatan kerja mereka ada pada 2 *shift* dan 2 jenis pekerjaan yang berbeda.

Sehingga dilakukan penyebaran kuisioner untuk mengetahui beban kerja mental dari responden yang diminta untuk mengisinya, dan didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Pengumpulan Data Kuisioner

Pekerja	Jenis Pekerjaan																				
	Shift Pagi 00.00 – 08.00						Shift Siang 08.00 – 16.00						Shift Malam 16.00 – 00.00								
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F			
Pekerja 1	60	60	65	55	65	70	70	70	65	75	70	55	80	50	60	80	80	65	80	85	
Pekerja 2	70	70	50	60	55	65	75	85	70	55	75	65	85	80	65	75	70	70	70	70	
Pekerja 3	65	75	55	70	50	75	75	90	75	60	75	65	75	75	85	60	70	55	75	75	
Pekerja 4	75	70	50	65	60	70	65	85	75	80	70	60	85	75	75	65	70	70	50	70	85
Pekerja 5	70	65	70	65	65	80	75	80	75	65	70	80	70	70	60	65	65	60	75	80	
Pekerja 6	65	85	60	60	60	75	70	80	75	70	75	65	80	70	65	65	65	65	85	75	
Pekerja 7	65	75	65	70	60	85	70	90	70	70	60	80	75	60	70	60	60	80	80	70	
Pekerja 8	80	71	70	70	55	85	75	80	70	65	60	85	70	80	70	75	65	60	85	80	
Pekerja 9	70	80	70	65	70	75	75	85	75	75	65	70	80	65	90	75	70	55	90	70	
Pekerja 10	65	75	65	65	65	85	80	85	70	65	55	70	65	75	70	70	85	70	75	65	
Pekerja 11	75	70	60	60	50	85	80	80	70	65	70	60	85	70	80	80	65	70	65	90	85
Pekerja 12	70	70	65	70	65	80	75	80	65	75	70	65	80	70	85	85	60	70	60	80	90

Dengan diketahui beban kerja mental yang lebih rendah pada setiap pekerja saat mengisi kuisioner yang berbeda dengan *shift* mereka saat ini, akan dilakukan penempatan tenaga kerja yang sedemikian dan disesuaikan dengan kapasitas dan beban kerja mental dari para pekerja dalam menyelesaikannya, agar sebuah pekerjaan dapat terselesaikan dengan optimal. Sebagai berikut :

Tabel 4 Penempatan Tenaga Kerja Sesuai Beban Kerja Mental

SHIFT PAGI	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	6	12	11	4	11	6	4
	12	-	-	-	-	-	-
SHIFT SIANG	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	1	1	8	8	10	10	9
	-	-	-	9	-	-	-
SHIFT MALAM	JENIS PEKERJAAN						
	A	B	C	D	E	F	G
PEKERJA	7	3	5	7	5	2	2
	-	-	-	-	-	3	-

Dari tabel 4 yang berisikan tentang bagaimana penempatan tenaga kerja dilakukan berdasarkan beban kerja mental para tenaga kerja *Cleaning Service*.

Pada *shift* pagi dipekerjakan pekerja 4, 6, 11 dan 12 yang dijelaskan sebagai berikut :

- Pekerja 4 mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan D dan G.
- Pekerja 6 mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan A dan mempunyai beban kerja mental sebesar 75 saat ditempatkan pada pekerjaan F.
- Pekerja 11 mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan C dan mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan E.
- Pekerja 12 mempunyai beban kerja mental sebesar 70 saat ditempatkan pada pekerjaan A dan B.

Pada *shift* siang dipekerjakan pekerja 1, 8, 9 dan 10 yang dijelaskan sebagai berikut :

- Pekerja 1 mempunyai beban kerja mental sebesar 70 saat ditempatkan pada pekerjaan A dan mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan B.
- Pekerja 8 mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan C dan mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan D.
- Pekerja 9 mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan D dan G.
- Pekerja 10 mempunyai beban kerja mental sebesar 55 saat ditempatkan pada pekerjaan E

dan mempunyai beban kerja mental sebesar 70 saat ditempatkan pada pekerjaan F.

Pada *shift* malam dipekerjakan pekerja 2, 3, 5 dan 7 yang dijelaskan sebagai berikut :

- Pekerja 2 mempunyai beban kerja mental sebesar 70 saat ditempatkan pada pekerjaan F dan G.
- Pekerja 3 mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan B dan mempunyai beban kerja mental sebesar 75 saat ditempatkan pada pekerjaan F.
- Pekerja 5 mempunyai beban kerja mental sebesar 65 saat ditempatkan pada pekerjaan C dan mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan E.
- Pekerja 7 mempunyai beban kerja mental sebesar 60 saat ditempatkan pada pekerjaan A dan D.

Dari penempatan tenaga kerja yang dilakukan dengan menyesuaikan beban kerja mental yang dirasakan oleh para pekerja apabila diterapkan. Sehingga beban kerja mental dari para pekerja yang lebih rendah berdampak pada terselesainya suatu pekerjaan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melakukan pengukuran beban kerja mental menggunakan metode RSME pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit X dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Beban kerja mental yang dirasakan *Cleaning Service* saat menyelesaikan pekerjaan sebelum dilakukan penempatan terhitung lebih tinggi karena ditempatkan pada pekerjaan yang bukan bidangnya, sehingga produktifitas kerja mereka menurun atau pekerjaan terselesaikan kurang optimal.
2. Setelah diketahui beban kerja mental dari *Cleaning Service* baru dilakukan penempatan tenaga kerja sebagai upaya mengurangi beban kerja mental yang lebih tinggi sebelumnya dengan mengatur jadwal *shift* dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan sebagai berikut (Tabel 4 penempatan tenaga kerja sesuai beban kerja mental) :
 - Pada *shift* pagi diperlukan 4 pekerja dalam mengerjakan 7 pekerjaan diantaranya yaitu:

Pekerja 4 mengerjakan pekerjaan D dan G dikarenakan mempunyai beban kerja mental yang lebih sedikit diantara ke-12 pekerja lain, disebabkan oleh beberapa faktor sehingga dilakukan penempatan sebagai berikut untuk mencapai titik optimal pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

- Terdapat 7 jenis pekerjaan yang harus diselesaikan pada *shift* pagi yang ditentukan melalui seberapa dampak yang akan dirasakan oleh para pengunjung saat pekerjaan itu terselesaikan diantaranya :
 - A : Membersihkan lantai dan halaman dikerjakan oleh pekerja 6 dan 12.
 - B : Memungut sampah medis dikerjakan oleh pekerja 12.
 - C : Mengambil seluruh sampah domestik dikerjakan oleh pekerja 11.
 - D : Mencuci tempat angkut sampah dikerjakan oleh pekerja 4.
 - E : Membersihkan sarang laba-laba dikerjakan oleh pekerja 11.
 - F : Membersihkan kamar mandi dan wastafel dikerjakan oleh pekerja 6.
 - G : Membersihkan ruang rawat inap dikerjakan oleh pekerja 4.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pihak Rumah Sakit, adalah sebagai berikut :

1. Dianjurkan bagi pihak rumah sakit untuk memperhatikan beban kerja mental dari para pekerja *Cleaning Service* saat melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan dari pihak rumah sakit.
2. Bagi pihak rumah sakit untuk melakukan penempatan tenaga kerja sesuai dengan

kemampuan dan beban kerja mental dari *Cleaning Service* guna mengoptimalkan hasil pekerjaan dan produktifitas masing – masing para pekerja *Cleaning Service*.

3. Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memberikan tambahan pembahasan penelitian mengenai penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan beban fisik para pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul S., dkk. 2013. *Pengukuran Beban Kerja Karyawan dengan Menggunakan Metode SWAT (Subjective Workload Assesment Technique) dan Work Sampling di PT. XYZ*. E-Journal Teknik Industri, FT USU, Vol. 8 No. 2, Desember.
- Ari Rama Firnanda. 2018. *Implementasi Subjective Workload Assesment Technique (SWAT) Untuk Mengukur Beban Kerja Mental Karyawan Produksi, Studi Kasus di UD. Nagawangi Alam Sejahtera – Singosari*.
- Widyanti, Ari, dkk. 2013. *Pengukuran Beban Kerja Mental Dalam Searching Task Dengan Metode Rating Scale Mental Effort (RSME)*. J@TTI Undip, Vol. V No. 1, Januari 2010.
- Dhini Rama Dhania. 2010. *Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif di Kota Kudus)*. Vol. 1 No 1, Desember 2010.
- Gafarudin, M. dan Tri, Priyono. 2017. *Sistem Pendukung Keputusan Prediksi Tenaga Kerja Indonesia Dengan Pendekatan Metode Trend Moment di Jawa Timur*.